

PEMANFAATAN MEDIA VIDEO UNTUK PEMBELAJARAN DARING DI DESA PUSAKAJAYA UTARA

Santi Arum Puspita Lestari ¹
 Teknik Informatika, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer
 Universitas Buana Perjuangan Karawang
 santi.arum@ubpkarawang.ac.id¹

Abstrak

Dampak dari terjadinya pandemi Covid-19 adalah dibatasinya kegiatan diluar ruangan termasuk sekolah. Oleh karena itu, proses pembelajaran di sekolah diganti dengan pembelajaran daring dari rumah masing-masing dengan bantuan teknologi digital. Namun di Desa Pusakajaya Utara masih rendah penggunaan teknologi digital untuk pembelajaran. Pengabdian kepada masyarakat mengambil tema pemanfaatan media video untuk pembelajaran daring. Video menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang inovatif bagi peserta didik. Pelaksanaan pelatihan dilakukan selama 3 hari kepada 3 SD di Desa Pusakajaya Utara. Ada 5 tahapan dalam kegiatan ini yaitu apersepsi, pemaparan materi, demonstrasi pembuatan video oleh pemateri, praktek oleh peserta, dan evaluasi hasil video. Hasil yang diperoleh pada pengabdian kepada masyarakat ini adalah peserta pelatihan dapat membuat video sederhana, mengedit video yang telah ada dan video menjadi alternatif pembelajaran daring.

Kata kunci—sekolah dasar, video, pembelajaran daring

Abstract

The impact of the Covid-19 pandemic is the limitation of outdoor activities including schools. Therefore, the learning process in schools is replaced by online learning from home with the help of digital technology. However, in Pusakajaya Utara Village, the use of digital technology for learning is still low. Community service takes the theme of using video media for online learning. Video is an alternative learning media that is innovative for students. The training was conducted for 3 days to 3 elementary schools in Pusakajaya Utara Village. There are 5 stages in this activity, namely apperception, presentation of material, demonstration of making videos by the speakers, practice by participants, and evaluation of the results of the video. The results obtained in this community service are that training participants can make simple videos, edit existing videos and videos become an alternative to online learning.

Keywords — elementary school, video, online learning

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran seyogyanya harus menyenangkan untuk peserta didik agar tidak bosan dan peserta didik dapat memahami materi pelajaran dengan baik (Rahmi & Cerya, 2020). Pembelajaran menyenangkan bisa dilakukan di mana saja dengan berbagai macam media salah satunya adalah dengan menggunakan teknologi digital. Pada masa revolusi industry 4.0 maka penggunaan teknologi digital tidak hanya digunakan pada bidang industri saja namun sudah merambah bidang pendidikan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Wena (2009) yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi dapat menciptakan iklim belajar yang efektif. Pembelajaran dengan menggunakan teknologi digital dapat lebih inovatif sehingga penyampaian materi menjadi lebih beragam dan menyesuaikan kemampuan peserta didik.

Apa lagi pada saat pandemi Covid-19 pemerintah melarang diadakannya pembelajaran tatap muka, maka proses pembelajaran harus diadakan

secara daring. Pemanfaatan teknologi menjadi salah satu alternatif pembelajaran. Untuk mensiasatinya ada sekolah yang melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan *video conference*, video pembelajaran, dan pemanfaatan media *elearning* lainnya.

Prastowo (2011) mendefinisikan Video sebagai tayangan gambar bergerak yang disertai dengan suara. Sejalan dengan Haryoko (2009) bahwa media audio visual dapat menjadi alternatif sarana optimalisasi proses pembelajaran dan menjadikan pembelajaran lebih efektif, baik dari segi waktu materi yang disampaikan. Terdapat beberapa jenis video pembelajaran yang dapat digunakan antara lain: *lecturer capture*, *taking head vide*, *voice over presentation*, dan *interactive video lecturer* (Vieira, Lopes, & Soares, 2014).

Hasil penelitian Fadli (2015) menyatakan bahwa orang lebih tertarik belajar menggunakan media video daripada belajar melalui media teks dan gambar diam. Selain itu belajar yang menggunakan media video lebih efektif membuat anak bisa menerima pembelajaran yang

diberikan kepadanya (Putri, 2012). Baharuddin (2014) juga mengungkapkan bahwa penggunaan media video tutorial efektif dalam meningkatkan minat dan hasil belajar matematika siswa.

Sekolah di Desa Pusakajaya Utara juga melaksanakan pembelajaran via daring. Akan tetapi pelaksanaan pembelajaran daring ini kurang efektif. Hal ini dikarenakan kurangnya fasilitas yaitu laptop, *smartphone*, dan koneksi jaringan yang tidak stabil. Terkait *smartphone*, tidak setiap peserta didik mempunyai *smartphone* sebagai alat penunjang pembelajaran daring. Oleh karena itu, disarankan kepada sekolah atau guru untuk menggunakan media video. Media video ini tidak perlu online karena sudah dibuat sebelumnya dan hanya tinggal dibagikan saja kepada peserta didik. Dengan demikian perlu diadakan kegiatan pelatihan atau pendampingan dalam rangka memaksimalkan pemanfaatan media video untuk pembelajaran daring kepada guru sekolah dasar di Desa Pusakajaya Utara .

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan selama 3 hari yaitu hari pertama di SDN Pusakajaya Utara I, hari kedua di SDN Pusakajaya Utara II, dan hari ketiga di SDN Pusakajaya Utara III. Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdiri dari 5 tahap yang sama untuk semua SD antara lain: 1) apesepsi; 2) pemberian materi kepada peserta dan diskusi atau tanya jawab; 3) demonstrasi pembuatan video sendiri atau menggunakan video yang sudah ada di media *online* lainnya; 4) praktek pembuatan video oleh peserta pelatihan; 5) evaluasi video yang telah dibuat peserta.

Perlengkapan yang digunakan selama pelatihan yaitu laptop, *infocus portable*, layar, *speaker*, dan media video pembelajaran. Sedangkan peserta pelatihan dianjurkan untuk membawa laptop dengan spesifikasi *webcam*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan kepada masyarakat ini dilakukan selama 3 hari, untuk setiap SD hanya 1 hari

saja. Semua pelaksanaan pelatihan dilakukan di sekolah masing-masing dengan tetap menjalankan protokol Kesehatan yakni mencuci tangan, pakai masker, dan menjaga jarak. Peserta pelatihan antara lain guru dan kepala sekolah SD masing-masing. Tahapan yang dijalankan selama kegiatan pelatihan ini antara lain:

1. Apersepsi

Sebelum materi inti pelatihan diberikan, pemateri memberikan apersepsi berupa penyamaan pendapat mengenai definisi video pembelajaran dan menunjukkan contoh video pembelajaran interaktif.

2. Pemaparan materi

Pemateri menyampaikan materi pelatihan berupa pemanfaatan media video untuk pembelajaran daring di Sekolah pada Desa Pusakajaya Utara. Pemateri menjelaskan jenis-jenis video yang bisa digunakan untuk pembelajaran. Peserta bisa membuat sendiri video yang disesuaikan dengan materi pelajaran dan kemampuan siswa. Selain itu peserta juga bisa mencari video yang telah

jadi, namun tetap harus menyesuaikan dengan tujuan atau capaian pelajaran yang telah ditetapkan.

Setelah pemaparan materi dilanjutkan dengan diskusi atau tanya jawab. Pemateri dan peserta pelatihan melakukan diskusi dua arah. Peserta diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami ataupun yang berkaitan dengan media video. Pada saat diskusi, peserta lainnya juga diberi kesempatan untuk menanggapi pertanyaan yang diajukan. Kemudian menyimpulkan hasil diskusi.

3. Demonstrasi pembuatan video

Pemateri melakukan demonstrasi pembuatan video interaktif untuk menunjukkan kepada peserta bagaimana membuat video. Selain itu melatih bagaimana seorang narasumber bersikap di dalam pembuatan video.

4. Praktek peserta pelatihan

Pada kegiatan pelatihan ini peserta diajak untuk mencoba mempraktekkan pembuatan

video sederhana. Setiap peserta memilih satu sub pokok bahasan yang akan dibuat video, kemudian merancang apa saja yang akan dibahas dalam video tersebut (*storyline*). Selain itu peserta juga diminta untuk mencari gambar-gambar interaktif untuk visualisasi videonya (*storyboard*).

5. Evaluasi

Tahap akhir kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah evaluasi video yang telah dibuat peserta. Pemateri meminta salah satu peserta untuk menunjukkan hasil praktiknya dan dievaluasi secara bersama-sama.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan baik di ketiga sekolah dasar dan mendapat apresiasi yang baik dari sekolah. Pelatihan pemanfaatan media video ini menjadi alternatif untuk pembelajaran daring di Desa Pusakajaya Utara yang mulanya berjalan kurang efektif. Guru dapat membuat terlebih dahulu video lalu

disebarkan kepada peserta didik melalui grup *Whatsapp* kelas. Peserta didik hanya perlu mengunduh video 1 kali saja sehingga tidak memakan banyak kuota internet peserta didik. Selain itu, video pembelajaran dapat dilihat secara bersama-sama dengan kelompok diskusi dan dapat diputar kembali jika ada materi yang belum paham. Peserta didik tidak akan bosan dan jenuh dalam belajar di rumah.

Namun kekurangan dalam pelatihan ini adalah peserta pelatihan masih ada yang kaku dan gugup di depan kamera. Waktu pelatihan yang singkat, hanya 1 hari juga menjadi kendala sehingga pemateri tidak bisa meninjau lebih lanjut pembuatan video.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil yang dapat disimpulkan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan pemanfaatan media video untuk pembelajaran daring yaitu:

1. Peserta pelatihan dapat membuat video sederhana untuk media pembelajaran.

2. Peserta pelatihan dapat menggunakan dan mengedit video lain yang telah ada.
3. Media video menjadi alternatif media pembelajaran daring di Desa Pusakajaya Utara.

Perlu diadakan tindak lanjut pelatihan pemanfaatan media video ini atau mengadakan pelatihan lanjutannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin, I. (2014). Efektivitas Penggunaan Video Tutorial Sebagai Pendukung Pembelajaran Matematik Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Peserta Didik SMA Negeri 1 Bajo Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 2(2), 247-255. <https://doi.org/10.26858/jnp.v2i2.1974>
- Fadli, M. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 24-29.
- Prastowo, A. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Putri, N. (2012). Efektifitas Penggunaan Media Video Untuk Meningkatkan Pengenalan Alat Musik Daerah Pada Pembelajaran IPS Bagi Anak Tunagrahita Ringan Di SDLB 20 Kota Solok. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1(2), 318-328.
- Rahmi, E. & Cerya, E. 2020. Pemanfaatan Media Pembelajaran Lectora Inspire Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran (Pengabdian Masyarakat Di SLTP 7 Kota Payakumbuh). *Jurnal Ocogen*, 3(2), 289-293. <http://dx.doi.org/10.24036/jmpe.v3i2.8960>
- Vieira, I., Lopes A.P., & Soares, F. (2014). The Potensial Benefit Of Using Video In Higher Education. *Proceeding Of Endulearn 14 Conference*, Barcelona, 750-756. Diakses pada <https://core.ac.uk/download/pdf/47139700.pdf>
- Wena, M. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer. Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.